

## PERAN SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL DALAM MENDETEKSI FRAUD PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Rito<sup>1</sup>, Mulyaning Wulan<sup>2</sup>, Adityo Ari Wibowo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Email: rito@uhamka.ac.id

Diterima: 8 Oktober 2019; Direvisi: 23 November 2019; Disetujui: 21 Desember 2019

### *Abstrak*

*Sharia Banking in Indonesia continues to strive to be able to maintain transparency and prevent fraud. The audit committee is a tool for the board of commissioners to help maintain the professionalism of the bank. Also Internal Audit or Unit of Work of Internal Audit (SKAI) in Sharia banking is needed to ensure that the company is operating in accordance with the Bank's Regulations and operational standards owned by each bank. Based on the International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing, internal audit has a consulting and assurance role. Therefore, internal audit must have the skills, professional, independent and objective in carrying out its role. As one of the roles of assurance, internal audit can detect fraud. Fraud is an act of cheating that can be done by many groups, ranging from employees to top management that can harm the stakeholders. Several factors cause fraud, namely arrogance, competence, opportunity, pressure and rationalization. Types of fraud that can occur are corruption, misuse of assets, manipulation of financial statements and cybercrime.*

**Keywords:** *Fraud, International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards), Consultation and assurance*

### **Abstrak**

Perbankan Syariah di Indonesia secara terus menerus berupaya menjaga transparansi dan mencegah penyimpangan. Komite Audit yang merupakan alat bagi dewan komisiner untuk membantu menjaga profesionalitas usaha bank. Juga Audit Internal atau disebut juga Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) di perbankan Syariah diperlukan untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan Peraturan Perbankan juga standar operasional yang dimiliki oleh masing-masing perbankan. Berdasarkan International Standard for the Professional Practice of Internal Auditing, audit internal memiliki peran konsultasi dan assurance. Oleh karena itu, audit internal harus memiliki kecakapan, profesional, independen dan objektif dalam menjalankannya perannya Sebagai salah satu peran assurance, audit internal dapat mendeteksi fraud. Fraud merupakan tindakan kecurangan yang dapat dilakukan oleh banyak kalangan, mulai dari karyawan sampai top management yang dapat merugikan para stakeholder. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya fraud, yaitu arogansi, kompetensi, kesempatan, tekanan dan rasionalisasi. Jenis fraud yang dapat terjadi adalah korupsi, penyalahgunaan asset, manipulasi laporan keuangan serta cybercrime.

**Kata Kunci:** **Penyimpangan, Standar Internasional untuk Praktik Profesional Internal Audit, Konsultasi dan jaminan**

## PENDAHULUAN

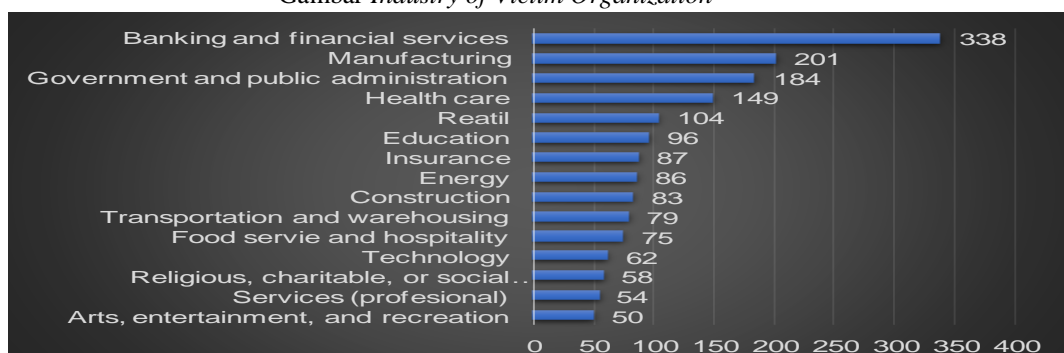
Bank merupakan sebuah entitas yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan maupun kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 terkait perbankan. Saat ini di Indonesia dikenal dengan dua jenis bank, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Perbedaan mendasar dari kedua jenis bank ini adalah prinsip yang menjadi aturan kerjanya. Bank Konvensional dengan cara konvensional, sedangkan Bank Syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Perbankan syariah memiliki resiko yang besar dalam menjalankan operasional usahanya. Resiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial yang dapat memberikan pengaruh negatif. Adapun resiko yang dapat terjadi adalah terjadinya *fraud*. Fenomena *fraud* terbesar pernah terjadi pada salah satu bank konvensional di Indonesia pada sepuluh tahun yang lalu, yaitu di Bank Century. Kasus ini bermula dari kebijakan pemerintah dan Bank Indonesia yang mengucurkan *bailout* sebesar Rp 6,7 triliun untuk Bank Century pada 2008. Setelah dilakukan investigasi, diketahui bahwa terjadi *fraud management* di bank tersebut,

Survei yang dilakukan oleh ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) terkait *Global Study on Occupational Fraud and Abuses* pada tahun 2018, membuktikan bahwa bank memiliki peringkat tertinggi dalam hal terjadinya *fraud*.

Gambar Industry of Victim Organization



Perkembangan zaman menyebabkan adanya perbandingan lurus dengan perkembangan teknologi yang ada, hingga pada akhirnya banyak cara yang dilakukan untuk melakukan fraud. Salah satu contoh fenomena yang banyak terjadi saat ini adalah *cyber crime*. Jenis fraud ini yang paling canggih, karena berhubungan dengan dunia maya dan hanya dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh pihak lain. Berbagai modus yang paling tren saat ini, yakni *malware* (sinkronisasi token, sistem di bank baik-baik saja, tetapi yang diserang adalah device media komunikasi yang kerap digunakan pengguna), *phising* (upaya pencurian informasi nasabah berupa *user id* maupun *password* kredit), serta *diskimming* (tindak pencurian data nasabah dengan menggunakan alat perekam data) (Yenita, 2015).

Auditor internal dalam perbankan disebut dengan Satuan Kerja Audi Internal (SKAI). SKAI memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, karena bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah kinerja operasional perusahaan dengan mengukur serta mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektifitas kinerja perusahaan. Auditor internal (SKAI) hanya

mengusulkan suatu metode alternatif untuk memperbaiki kondisi sedangkan memilih tindakan koreksi merupakan tanggungjawab manajemen. Audit internal merupakan interaksi antara auditor internal, manajer, dan lingkungan audit yang baru. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan aktivitas perusahaan tergantung pada sikap manajemen senior, demikian pula dengan aktivitas audit internal (Yusriwati, 2017).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data studi literatur pustaka (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada seperti buku, undang-undang, internet dan lainnya. (Sugiyono, 2005).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Data sekunder yang dimaksud berupa laporan pelaksanaan GCG perbankan Syariah yang di dapat dari OJK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya menjaga transparansi dan mencegah terjadinya penyimpangan (fraud), secara terus menerus dilakukan perbankan syariah. Upaya ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan para nasabahnya.

Secara umum, perbankan syariah di Indonesia telah membentuk alat-alat untuk dapat mengendalikan internal perusahaannya. Pembentukannya menggunakan aturan Bank Indonesia dan pihak perbankan menyesuaikan dengan kebijakan masing-masing bank syariah. Diperlukan persyaratan yang ketat agar terjamin hasilnya serta dapat dipertanggungjawabkan.

Secara garis besar, perbankan syariah di Indonesia telah melengkapi dirinya dengan hal-hal berikut (√ = Ada) :

Dalam perbankan syariah, secara struktural ada 2 (dua) pihak yang didorong untuk mempunyai alat kontrol yaitu dewan komisaris dan direksi. Dewan komisaris membentuk komite audit yang pengangkatannya untuk membantu dewan komisaris dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Begitu juga dengan direksi, bahwa untuk menjaga sekaligus membantu jalannya perusahaan agar selalu *on the track* dilengkapi dengan internal audit (SKAI=Satuan Kerja Audit Internal). Bahkan setiap tahun, perbankan syariah melakukan audit dengan menunjuk pihak eksternal yang dianggap kredibel.

Bank	Pengendalian Internal		Lainnya
	Dewan Komisaris	Direksi	
	Komite Audit	SKAI	Eksternal Audit
Bank Muamalat	√	√	√
Panin Syariah	√	√	√
BCA Syariah	√	√	√
Mega Syariah	√	√	√
Maybank Syariah	√	√	√
BNI Syariah	√	√	√
BRI Syariah	√	√	√
Syariah Mandiri	√	√	√
Bukopin Syariah	√	√	√
BJB Syariah	√	√	√
BTPN Syariah	√	√	√
Victoria Syariah	√	√	√

Sumber: Hasil Olahan Data

Peran satuan kerja audit internal dalam mendeteksi fraud pada perbankan syariah

di Indonesia secara garis besar terlihat dalam tabel berikut :

<b>Indikator</b>	<b>Peran Internal Audit pada Perbankan Syariah</b>
1. Mengevaluasi <i>risk exposure</i> yang berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi yang strategis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemeriksaan rutin.</li> <li>- Sebagai <i>strategic partner</i>.</li> <li>- Memberikan <i>adding value</i> dan <i>improving organization's operations</i>.</li> <li>- Melaporkannya kepada Ketua Komite Audit yang merangkap sebagai Anggota pada Komite Pemantau Risiko.</li> <li>- Melaporkannya kepada Direktur Utama.</li> </ul>
2. Mengevaluasi keandalan dan integritas informasi dan cara yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat laporan hasil audit secara periodik</li> <li>- Menyampaikannya kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris dan OJK.</li> </ul>
3. Mengevaluasi penyediaan sistem untuk memastikan kepatuhan dengan kebijakan-kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan peraturan yang dapat memiliki dampak signifikan pada organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemeriksaan operasional bank diantaranya Sistem Pengendalian Internal, <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Serta kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku.</li> </ul>
4. Mengevaluasi sarana pengamanan aset dan jika perlu memverifikasi keberadaan aset tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pemeriksaan terhadap pekerjaan fisik maupun administrasi keuangan.</li> <li>- Peran investigasi, jika ada indikasi terjadinya <i>fraud</i>.</li> </ul>
5. Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi sumber daya yang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memantau dan mengevaluasi atas efektivitas penerapan Sistem Pengendalian Internal pada</li> </ul>

digunakan.	setiap jenjang, unit kerja, produk, ektivitas dan/atau transaksi sesuai <i>best practice</i> dan/atau ketentuan yang berlaku.
6. Mengevaluasi operasi atau program untuk memastikan apakah hasilnya konsisten dengan tujuan yang dibuat serta sasaran dan apakah operasi ataaau program yang sedang dilakukan telah sesuai sebagaimana yang rencanakan.	- Melaporkan secara periodik atas seluruh kegiatan operasional bank dalam bentuk laporan hasil audit.
7. Memantau dan mengevaluasi proses tata kelola.	- Audit internal memberikan rekomendasi yang sesuai dengan permasalahan dalam audit <i>finding</i> sebagai acuan perbaikan.
8. Memantau dan mengevaluasi efektifitas manajemen risiko organisasi proses.	- Melakukan audit dalam rangka memenuhi ketentuan regulator ( <i>mandatory audit</i> ), direncanakan secara sistematis di awal tahun berjalan dan penetapan pprioritasnya dilakukan melalui proses <i>risk assessment</i> yang ditentukan melalui metodologi <i>Risk Based Audit</i> (RBA).
9. Mengevaluasi kualitas kinerja auditor eksternal dan tingkat koordinasi dengan audit internal.	- Audit internal melakukan pemeriksaan operasional maupun pemeriksaan keuangan dan diantaranya terdapat audit rutin dan audit khusus.
10. Melakukan konsultasi dan jasa konsultasi terkait dengan tata kelola, manajemen risiko, dan kontrol yang sesuai untuk organisasi.	- Audit internal membuat analisa dan memberikan rekomendasi melalui pemberian jasa <i>assurance</i> dan <i>consulting</i> guna mengawal jalannya bisnis agar tetap dalam koridor pengendalian internal yang efektif dan efisien, pengelolaan risiko yang kuat dan tata kelola perusahaan yang baik.

11. Membuat laporan berkala pada aktivitas audit internal tentang tujuan, wewenang, tanggungjawab, dan kinerja relatif terhadap rencananya.	- Membuat/menyusun laporan secara periodik dan melaporkannya kepada pihak internal.
12. Membuat laporan signifikan <i>risk exposure</i> dan masalah pengendalian, termasuk risiko kecurangan, isu-isu pemerintah, dan hal-hal lain yang diperlukan atau diminta oleh dewan.	- Melakukan audit khusus diantaranya penugasan direksi terkait hal-hal yang bersifat insidental.
13. Mengevaluasi operasi tertentu atas permintaan dewan atau manajemen.	- Melakukan tugas-tugas dalam bidangnya yang diberikan oleh direktur termasuk audit khusus.

Sumber: Hasil Olahan Data

## SIMPULAN

Dalam hal menjaga berbagai kemungkinan dari penyimpangan (fraud), perbankan syariah telah membentuk komite audit yang membawahi internal audit yang salah satu tugasnya adalah mencegah terjadinya fraud.

Upaya tersebut insentif dilakukan oleh perbankan syariah dengan melakukan audit rutin yang ditindaklanjuti dengan rapat evaluasi temuan serta penyelesaian dari temuan termasuk dengan melibatkan eksternal audit.

## REFERENSI

- (ACFE), T. A. (2016). *Report to the Nations, on occupational fraud and abuse*. ACFE.
- ACFE. (2016). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*. United State: Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2018). *Report to the Nations, 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*. ACFE.
- Alfian, N. (2016). Nilai-nilai Islam dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol 1, No. 2,*

- November 2016 , 210-211.
- Amrizal. (2004). *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan oleh Internal Auditor*. bpkp.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal, Volume III Nomor 2, tahun 2014* , 102.
- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Skeptisme Profesional dan Tekanan Waktu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY). *Jurnal Nominal, Volume III Nomo 2 Tahun 2014* , 105.
- Aprilia. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneich Model pada Perusahaan yang Meneraokan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal Akuntansi Riset* , 3-4.
- Ardi, M. (2017). Peran Audit Internal terhadap Pelaksanaan Good Governance di Perbankan Syariah. *Jurnal Syariah dan Hukum Diktum, Volume 15, Nomor 2, Desember 2017* : 169-176 , 174.
- Assist. Prof. Blagica Koleva, A. P.-T. (2015). Effectiveness of Internal Audit in the Banking Sector in Macedonia. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)(2015): ISSN 2307-4531, Volume 23, No. 1, pp.276-282* , 276.
- Basuki, A. W. (2016). Studi Financial Statement Fraud pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Tahun XXVI, No. 2 Agustus 2016*, 189.
- Danuta, K. S. (2017). Crowe's Fraud Pentagon Theory dalam Pencegahan Fraud pada Proses Pengadaan Melalui E-Procurement. *Jurnal Kajian Akuntansi* , 164.
- Dr. Gatot Trihargo, C. (2017). *Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE INDONESIA CHAPTER.



- Dr. Tulus Suryanto, S. d. (2016). *Konsep Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Itaran.
- Drs. Sudarmo, M. T. (2008). *Fraud Auditing*. Bogor: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP.
- Drs. Zainul Arifin, M. (2002). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Fadila, I. (2016, April). *Finansial*. Diambil kembali dari bisnis website: m.bisnis.com
- Fitrawansyah. (2014). *Fraud & Auditing*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- IIA. (2013). *Model Internal Audit Activity Charter*. The Institute of Internal Auditors.
- IIA. (2016). *Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal (Standar)*. The Institute of Internal Auditors.
- Ikhtisar. (2016, April). *Fraud, Efek pada Diri Sendiri dan Perusahaan Anda*. Diambil kembali dari ikhtisar: ikhtisar.com
- Islands, P. a. *Statement of Guidance, Internal Audit-Banks*. Cayman Islands Monetary Authority.
- Karyono. (2013). *Forencik Fraud*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Moeller, R. R. (2009). *Brink's Modern Internal Audit, a Common Body of knowledge*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Nugroho, D. A. (2017). Pengaruh Pajak Penghasilan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis UMP* , 9.
- Pua, d. B. (2017). Evaluasi Fungsi Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud pada PDAM AIRMADIDI. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2), 2017, 452-469 , 467.
- Rini, H. N. (2016). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Fraud di Bank Syariah. *Paper*, 13.
- Saputro, T. S. (2016). *Konsep Pencegahan Kecurangan (Fraud) Akuntansi dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: CV. Arti Bumi Intaran.
- Setitik Nila di Perbankan Syariah. (2013, November monday). Diambil kembali dari Stabilitas: stabilitas.co.id/home/detail/setitik-nila-di-perbankan-syaiah
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian*

- 
- Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- UU Nomor 21 tahun 2008. (2008, July). Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Yenita. (2015, Juni Wednesday). *Perbankan*. Diambil kembali dari Perbankan: Financial.bisnis.com
- Yulinartati, G. A. (2016). Pengaruh Audit Internal terhadap Kepatuhan Manajemen (Studi Kasus di PT. Mitratanu Dua Tujuh Jember). *Balance Vol. XIII No.2, Juli 2016*, 147.
- Yuniarti, R. D. (2017). The Effect of Internal Control and anti-fraud awareness on fraud prevention (A Survey on Inter-Governmental Organization). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 20, No. 1, April-July 2017, Pages 113-124*, 122.
- Yusriwati, S. M. (2017). Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.*
- 6, No.2, Juli-Desember 2017*, 1.